

Pemberdayaan Pengolahan Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) Menjadi Serbuk Daun Kelor instan Sebagai Obat Nafsu Makan Pada Anak

Supriadi*¹, Rahmah², Andy Brata³

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Jambi

*e-mail: suprisupriadi@gmail.com

Abstract

*Background: The use of traditional ingredients as one of the ingredients to help improve the health of the community is currently increasing rapidly. Various forms of preparations made by the traditional medicine industry are also increasingly modern. As an effort to improve product quality and product design so that it becomes an attraction for the community. One of the uses of traditional ingredients originating from plants that are widely available in the community is Moringa leaves (*Moringa oleifera* L.) as an effort to increase appetite in children. This community service aims to increase community knowledge about how to utilize Moringa leaves and to improve community skills in processing and making instant Moringa leaf powder as an appetite enhancer for children. Method: given to 42 participants from PKK mothers of Tanjung Jabor sub-district residents. Results: there was an increase in the level of community knowledge and skills related to the use of Moringa leaves both as an appetite enhancer for children where before the activity was carried out, the average level of knowledge of the 42 participants was in the adequate category (61.70%). After the activity, the results of community knowledge and skills increased to the good category (91.72%), or increased by 67.26%. Conclusion: there was an increase in community knowledge and skills about empowering the use of moringa leaves into instant moringa leaf powder as a medicine to increase children's appetite.*

Keywords: *Moringa leaves, Moringa oleifera L, Moringa leaf powder, Empowerment, Processing*

Abstrak

*Latar belakang: Penggunaan bahan tradisional sebagai salah satu bahan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat saat ini semakin tambah pesat. Berbagai bentuk sediaan yang dibuat oleh industri obat tradisionalpun semakin modern. Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu produk dan desain produk sehingga menjadi daya tarik masyarakat. Salah satu penggunaan bahan tradisional yang bersal dari tanaman yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) sebagai upaya untuk penambah nafsu makan pada anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pemanfaatan daun kelor serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan dan pembuatan serbuk instan daun kelor sebagai obat penambah nafsu makan pada anak. Metode: pemberian kepada 42 orang peserta dari ibu-ibu PKK warga kelurahan Tanjung Jabor. Hasil: terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan daun kelor baik sebagai penambah nafsu makan pada anak dimana sebelum dilaksanakan kegiatan dari 42 orang peserta rata – rata tingkat pengetahuan dalam katagori Cukup (61,70 %). Setelah dilakukannya kegiatan hasil pengetahuan dan ketrampilan masyarakat meningkat menjadi katagori Baik (91,72 %), atau naik sebesar 67,26 %. Kesimpulan: terjadi peningkatan Pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pemberdayaan pemanfaatan daun kelor menjadi serbuk instan daun kelor sebagai obat penambah nafsu makan anak*

Kata kunci: *daun kelor, Moringa oleifera L, serbuk daun kelor, Pemberdayaan, Pengolahan*

1. PENDAHULUAN

Kota Jambi dibelah oleh Sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatra. Oleh karena itu, secara geografis Kota Jambi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian utara Sungai Batanghari yang disebut sebagai wilayah Jambi Seberang dan bagian selatan Sungai Batanghari, yang oleh masyarakat Jambi Seberang disebut sebagai wilayah Jambi Pasar. Wilayah Jambi Seberang terdiri atas Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan. Kecamatan Danau Teluk memiliki lima kelurahan, yaitu Kelurahan Pasir Panjang, Tanjung Raden, Tanjung Pasir, Olak Kemang, dan Ulu Gedong. Kecamatan Pelayangan memiliki enam kelurahan, yaitu Kelurahan Tengah, Jelm, Mundung Laut, Arab Melayu, Tahtul Yaman, dan Tanjung Johor. Wilayah Jambi Seberang menjadi permukiman awal masyarakat Melayu Jambi, sedangkan wilayah Jambi Pasar dihuni oleh pendatang yang berasal dari berbagai daerah dan suku. Sebagai identitas masyarakat Melayu Jambi, di seberang sungai Kota Jambi terdapat masyarakat yang mempunyai akar dan tradisi panjang keislaman Melayu Jambi. Terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan, serta 11 kelurahan, di seberang Kota Jambi tidak bisa dilepaskan dari perjalanan panjang kebesaran Islam di Jambi. Batas wilayah kota jambi dikelilingi oleh Kabupaten Muaro Jambi dengan

batasan bagian Utara Maro Sebo dan Taman Rajo, Bagian Timur berbatasan dengan Kumpeh Ulu dan Sungai Gelam, bagian selatan Mestong dan sungai gelam sedangkan bagian barat berbatasan Jambi Luar Kota (Yunita et al., 2019).

Areal pekarangan banyak dimanfaatkan oleh warga untuk menanam berbagai jenis tanaman, Termasuk TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (Siska Mayang Sari et al., 2019). Berdasarkan survey awal yang dilakukan pengabdian dan wawancara singkat dengan beberapa kader desa diketahui bahwa warga kelurahan Tanjung Johor dipekarangan rumah mereka banyak memiliki tanaman TOGA diantaranya tanaman jahe, jahe merah, kunyit, kunyit putih, kencur, sirih hijau, sirih merah cocor bebek, temulawak, serai, lengkuas, jeruk nipis, daun katu dan masih banyak jenis lainnya (Lubis et al., 2021). Dari pengamatan pengabdian didesa ini terdapat tanaman kelor yang tumbuh subur di beberapa pekarangan rumah warga dan diketahui hanya diolah sebagai sayuran terlihat bahwa masyarakat belum maksimal dalam memanfaatkan daun kelor yang memiliki kandungan gizi yang tinggi untuk kesehatan tubuh (Siska Mayang Sari et al., 2019). Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat desa tentang pemanfaatan tanaman tersebut (Marhaeni, 2021).

Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) merupakan salah satu tanaman pagar di Indonesia. Daun kelor sangat populer di Indonesia. WHO (World Health Organization) menetapkannya sebagai bahan makanan super food, karena memiliki nilai gizi yang sangat tinggi. Selain super food, daun kelor juga disebut sebagai bahan makanan fungsional (Marhaeni, 2021). Daun ini termasuk famili Moringaceae, memiliki kandungan gizi yang sangat lengkap sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah malnutrisi (Akmal et al., 2022). Daun kelor kaya akan nutrisi kandungan berbagai fitokimia esensial yang ada dalam daun, polong, dan biji-bijiannya. Daun ini mengandung 7 kali lebih banyak vitamin C daripada jeruk, 10 kali lebih banyak vitamin A daripada wortel, 17 kali lebih banyak kalsium daripada susu, 9 kali lebih banyak protein daripada yogurt, dan 25 kali lebih banyak zat besi daripada bayam (Britany & Sumarni, 2020).

Daun kelor (*Moringa oleifera* L.) memiliki potensi sumber utama beberapa zat gizi dan elemen therapeutic, termasuk antibiotik, dan memacu sistem imun (Nganji et al., 2021). Daun kelor memiliki kandungan protein, vitamin, dan mineral tinggi yang memiliki potensi terapi dan makanan tambahan untuk anak-anak yang kekurangan gizi. Penambahan daun kelor pada makanan harian anak-anak mampu melakukan recovery secara cepat karena mengandung 40 zat gizi esensial. Penambahan daun kelor 3–5gram sehari pada makanan anak balita gizi kurang dapat meningkatkan nafsu makan anak dan berat badan anak (Zakaria et al, 2013).

Tepung daun kelor (*Moringa oleifera* L.) mengandung 18 asam amino, delapan diantaranya merupakan asam amino esensial. Kandungan asam amino daun kelor kering 3 – 10 kali lebih tinggi dari pada daun segar pada berat yang sama. Selain itu, daun kelor juga mengandung protein, asam amino, mineral, dan vitamin yang tinggi. Daun kelor merupakan sumber makanan yang sangat baik, karena mengandung banyak zat bioaktif dan hampir semua bagian tanaman memiliki potensi farmasi yang baik. Potensi daun kelor sebagai herba berkhasiat obat antara lain adalah sebagai anti- inflamasi, antioksidan, pelindung jaringan, analgesik, anti ulker, anti hipertensif. Hal itu dikarenakan daun kelor mengandung polifenol, asam fenolik, flavonoid, glukosinolat dan alkaloid. Daun kelor mengandung makronutrien, mikronutrien, serta kandungan gizi yang tinggi yang dibutuhkan oleh ibu hamil (Sinduraju dan Becker, 2003).

Dari hasil banyak penelitian inilah pengabdian mencoba mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan bagaimana cara mengolah daun kelor sehingga dapat menjadi serbuk instan daun kelor yang dapat menjadi alternatif obat nafsu makan pada anak karena diketahui kandungan asam amino daun kelor kering 3-10 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan daun kelor dalam bentuk segar. Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) merupakan salah satu tanaman pagar di Indonesia. Daun kelor sangat populer di Indonesia. WHO (World Health Organization) menetapkannya sebagai bahan makanan super food, karena memiliki nilai gizi yang sangat tinggi. Selain super food, daun kelor juga disebut sebagai bahan makanan fungsional (Winarno, 2018). Daun ini termasuk famili Moringaceae, memiliki kandungan gizi yang sangat lengkap sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah malnutrisi. Daun kelor kaya akan nutrisi kandungan berbagai fitokimia esensial yang ada dalam daun, polong, dan biji-bijiannya. Daun ini mengandung 7 kali lebih banyak vitamin C daripada jeruk, 10 kali lebih banyak vitamin A daripada wortel, 17 kali lebih banyak kalsium daripada susu,

9 kali lebih banyak protein daripada yogurt, dan 25 kali lebih banyak zat besi daripada bayam (Rockwood et al, 2013).

Daun kelor (*Moringa oleifera L.*) memiliki potensi sumber utama beberapa zat gizi dan elemen therapeutic, termasuk antibiotik, dan memacu sistem imun (Cahyono et al., 2023). Daun kelor memiliki kandungan protein, vitamin, dan mineral tinggi yang memiliki potensi terapi dan makanan tambahan untuk anak-anak yang kekurangan gizi. Penambahan daun kelor pada makanan harian anak-anak mampu melakukan recovery secara cepat karena mengandung 40 zat gizi esensial. Penambahan daun kelor 3–5gram sehari pada makanan anak balita gizi kurang dapat meningkatkan nafsu makan anak dan berat badan anak (Zakaria et al, 2013).

Tepung daun kelor (*Moringa oleifera L.*) mengandung 18 asam amino, delapan diantaranya merupakan asam amino esensial. Kandungan asam amino daun kelor kering 3 – 10 kali lebih tinggi dari pada daun segar pada berat yang sama. Selain itu, daun kelor juga mengandung protein, asam amino, mineral, dan vitamin yang tinggi. Daun kelor merupakan sumber makanan yang sangat baik, karena mengandung banyak zat bioaktif dan hampir semua bagian tanaman memiliki potensi farmasi yang baik (Irwan, 2020). Potensi daun kelor sebagai herba berkhasiat obat antara lain adalah sebagai anti- inflamasi, antioksidan, pelindung jaringan, analgesik, anti ulker, anti hipertensif. Hal itu dikarenakan daun kelor mengandung polifenol, asam fenolik, flavonoid, glukosinolat dan alkaloid. Daun kelor mengandung makronutrien, mikronutrien, serta kandungan gizi yang tinggi yang dibutuhkan oleh ibu hamil (Sinduraju dan Becker, 2003).

Dari hasil banyak penelitian inillah pengabdian mencoba mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan bagaimana cara mengolah daun kelor sehingga dapat menjadi serbuk instan daun kelor yang dapat menjadi alternatif obat nafsu makan pada anak karena diketahui kandungan asam amino daun kelor kering 3-10 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan daun kelor dalam bentuk segar (Putri et al., 2023).

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT. 05 kelurahan Tanjung Johor kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Kegiatan dilakukan dengan melakukan Pendidikan kepada Masyarakat diawali dengan kegiatan pre-test dan pos-test tentang pemanfaatan daun kelor. Dilanjutkan dengan penyuluhan tentang bagaimana Teknik pemanfaatan daun kelor, mencari daun kelor yang layak di gunakan, dilanjutkan dengan Teknik sortasi daun baik cara pengeringan dan Teknik pembuatan serbuk instan daun kelor dengan menggunakan alat pembuatan serbuk. Dilanjutkan teknik memasukkan serbuk kedalam sediaan kapsul yang telah disediakan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 42 orang peserta ibu – ibu PKK dikelurahan Tanjung Johor.

Metode yang digunakan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan ketrampilan masyarakat yaitu dengan menggunakan kuisener, dengan mengukur Tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat kelurahan Tanjung Johor terhadap pemanfaatan dan ketrampilan dalam pembuatan serbuk daun kelor instan sebagai penambah nafsu makan pada anak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Johor tepatnya di RT. 05, dengan diikuti oleh ibu-ibu anggota PKK kelurahan Tanjung Johor, dimana kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada pak lurah dan bapak Ketua RT tentang akan adanya kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Tanjung Johor. Setelah mendapat izin maka team melakukan survey awal di Kelurahan Tanjung Johor dengan maksud untuk mengetahui atau melihat secara langsung ketersediaan tanaman daun kelor pada lingkungan perkarangan masyarakat dan seberapa besar pemanfaatan daun kelor yang telah dilakukan oleh masyarakat. kegiatan selanjutnya adalah wawancara singkat dengan beberapa orang warga Masyarakat. Setelah mendapatkan persetujuan dengan ibu ketua PKK kelurahan Tanjung Johor dan menetapkan jadwal kegiatan, maka kegiatan dapat dilaksanakan tanggal 21 Agustus 2024 bertempat di salah satu rumah warga di RT. 05 kelurahan Tanjung Johor. kegiatan diawali dengan pre-test dengan peserta. Peserta yang hadir berjumlah 42 orang.

Hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan dan keterampilan serta pengolahan daun kelor menjadi serbuk instan daun kelor sebagai obat penambah nafsu makan pada anak. Hasil pre-test pada peserta menunjukkan dampak yang signifikan, dengan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui kuisener yang team berikan dimana sebelum adanya pemberian sosialisasi terkait pemanfaatan serbuk daun kelor insatan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarkat dari 42 orang peserta dalam katagori cukup (61,70 %), dan setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap pemanfaatan dan keterampilan terhadap pembuatan serbuk instan daun kelor dalam katagori baik (91,72 %) atau meningkat sebesar 67,26 %. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan Teknik pengolahan daun kelor untuk berbagai campuran makanan (Nganji et al., 2021).

Diharapkan dengan adanya program ini, Masyarakat lebih mandiri dalam memanfaatkan potensi alam sekitar serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya bahan-bahan alami dalam mendukung Kesehatan dan kesejahteraan keluarga, terutama anak-anak. Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini terutama pada ibu-ibu yang tergolong usia lanjut (manula) yaitu sulitnya dalam membaca tulisan dalam quisener sehingga harus dibantu dengan team untuk mempermudah pengisian. Selain itu kendala lainnya adalah ada sebagian dari ibu-ibu yang tidak memiliki kendaraan sehingga tidak hadir dalam kegiatan tersebut karena jarak antar RT di kelurahan Tanjung Johor ini cukup lumayan jauh (Nganji et al., 2021).

Dalam rencana awal kegiatan akan di ikuti lebih dari 50 peserta, namun karena Sebagian kecil dari ibu-ibu masih ada menjaga sawah dan kebun dan belum pulang saat adanya kegiatan, maka kegiatan hanya di ikuti 42 orang peserta. Kegiatan ini sangat didukung oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama, dimana pada kegiatan tersebut mereka bersedia hadir dan ikut dalam kegiatan seperti imam masjid dan bapak ketua RT.05 dan ketua pengajian ibu-ibu.

Kegiatan ini menggunakan alat seperti blender untuk penghalus serbuk, kebanyakan dari peserta masih belum bisa mengoperasikan alat blender tersebut sehingga team bekerja dengan tekun dan sabar dalam memberikan sosialisasi penggunaan alat.



Gambar 1. Foto Sosialisasi oleh Tim Kegiatan PKM



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Selesai Kegiatan Sosialisasi PKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam pemanfaatan dan ketrampilan Masyarakat kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota Jambi dalam pembuatan dan pemanfaatan serbuk insatan daun kelor (*Moringa oleifera* L.) sebagai penambah Nafsu makan anak. Tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pemamfaatan serbuk instan daun kelor oleh Masyarakat kelurahan tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota jambi adalah katagori Baik atau sebesar (91,72 %).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi yang telah memberi dukungan moril maupun materil terhadap pengabdian ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak kelurahan Tanjung Johor, bapak Ketua RT.05, ibu ketua PKK jajan team yang telah banyak membantu hingga kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Rauf, B. A., Azis, A. A., & Azis, R. (2022). Potensi Usaha Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Untuk Menurunkan Kejadian Stunting. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS UNM Ke-61*, 4(1), 27–35.
- Britany, M. N., & Sumarni, L. (2020). Pembuatan Teh Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Cahyono, B., Wicaksono, A. P., Setiawati, D., Emanuela, M., Azhari, S. F., & Sandy, A. D. (2023). Penanaman dan Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Pada Masyarakat Desa Lampar. *SENYUM Boyolali*, 2(2), 1–5.
- Irwan, Z. (2020). Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Berdasarkan Metode Pengeringan. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 66–77. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Lubis, S. R., Alfaruqi, M. A., Fasha, A. K., Manurung, N. I., & Misrah. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Campuran Olahan Makanan dan Mengantisipasi Virus Covid-19. *Jurnal Agribisains*, 7(1), 21–28. <https://doi.org/10.30997/jagi.v7i1.4466>
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *Jurnal Agrisia*, Vol.13(2), 40–53. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/admin,\(Page+40-53\)+Daun+Kelor+\(Moringa+oleifera\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/admin,(Page+40-53)+Daun+Kelor+(Moringa+oleifera).pdf)
- Nganji, M. U., Lewu, L. D., Jawang, U. P., Killa, Y. M., & Tarigan, S. I. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Minuman Herbal Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 189–196. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i2.1072>
- Putri, M., Sari, E. J. M., & Fajri, M. A. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Cookies Sehat Peningkat Gizi Dan Pencegahan Stunting Di Dusun Sudimoro, Timbulharjo, Bantul, Yogyakarta. *Epmas: Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.61179/epmas.v3i1.428>
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Juni), 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Yunita, E., Qonitah, F., Khasanah, K., Zulbayu, L. M. A., & Pratama, N. P. (2019). Pengaruh Intervensi Terhadap Pengetahuan Farmasis Remaja Tentang Intervention Effect on Self-medication Knowledge among Youth Pharmacists. *April*, 22–27.